

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA CIKALONG, KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT

Oleh :

Dewi¹ dan Sara Ratna Qanti¹

¹Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat
email : (dewiunpad@gmail.com), (Sara_qanti@yahoo.com)

Abstrak

Manggis merupakan salah satu buah unggulan Indonesia yang memiliki peluang ekspor yang cukup menjanjikan. Dari tahun ke tahun permintaan manggis meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Di Indonesia, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi manggis terbesar. Desa Cikalong merupakan salah satu desa di Kecamatan Sodonghilir dengan tingkat produksi manggis tertinggi. Seiring dengan peningkatan produksi manggis, hal ini juga didukung dengan peningkatan harga manggis sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Namun, dibalik itu semua terdapat data yang bertolak belakang dimana angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 15,60%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan usahatani, struktur pendapatan dan kontribusi pendapatan manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani. Desain penelitian adalah kuantitatif explanatory dengan menggunakan analisis chi-square, analisis pendapatan usahatani dan analisis kontribusi. Metode yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling* dan diperoleh 36 petani manggis responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi manggis terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 18% dari pendapatan total rumah tangga petani, sebagai penyumbang kedua terbesar setelah pendapatan non-farm, dan nilai *RC ratio* manggis mencapai 5,4, dengan asumsi umur pohon berkisar antara 15-25 tahun. Hasil analisis menggunakan chi-square menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah pohon dengan besarnya kontribusi manggis. Oleh karena itu diperlukan pengembangan usahatani manggis di Desa Cikalong mengingat pasar ekspor yang luas, nilai *RC ratio* yang tinggi dan topografi desa yang sesuai.

Kata Kunci : Kontribusi, petani manggis, rumah tangga petani.

Abstract

Mangosteen is one of Indonesia's superior fruit that has a pledge export opportunity. From year to year the demand for mangosteen increases with the increase of production. In Indonesia, Tasikmalaya Regency is one of the largest mangosteen production centers. Cikalong Village is one of the villages in Sodonghilir District with highest mangosteen production level. Along with the increase in mangosteen production, it is also supported by an increase in mangosteen price by 13% from the previous year. Unfortunately the highest poverty rate in West Java Province is in Tasikmalaya regency of 15.60%. This research aims to analysis income structure, analysis of farming income and income contribution of mangosteen to household income of farmers. The research design that is used is quantitative explanatory by using chi-square analysis, farming analysis and contribution analysis. The method is used is Proportional Random Sampling and obtained from 36 farmers of mangosteen respondents. The results showed that the average contribution of mangosteen to household income is 18% of the total income of farm households, as the second largest contributor after non-farm income, and the RC ratio of mangosteen reached 5.4, assuming tree age between 15-25 years old. The analysis result using chi-square explained that there is a positive relationship between the number of trees with the incme contribution of mangosteen. Therefore, it is necessary to develop mangosteen farming in Cikalong Village considering the large export market, high RC ratio and appropriate village topography.

Keywords : Contributions, mangosteen farmers, farm households.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan

ekonomi nasional. Salah satu bukti peranan sektor pertanian terhadap pembangunan nasional yaitu ditunjukkan dengan besarnya

kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi PDB pertanian dalam arti sempit (di luar perikanan dan kehutanan) pada tahun 2016, yaitu sekitar 10,21 % dari PDB nasional (berdasarkan harga konstan tahun 2010). Selama periode 2013-2016, sektor pertanian masih merupakan sektor dengan kontribusi PDB terbesar kedua setelah industri pengolahan makanan.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman unggulan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

kontribusi seluruh komoditas hortikultura terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar 93,5 Triliun pada tahun 2014 (Direktorat Jendral Hortikultura). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura 2015, luas panen tanaman hortikultura tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,61 persen atau sekitar 70.429 hektar. Peningkatan luas panen terbesar dialami oleh kelompok tanaman buah dengan peningkatan sekitar 5,34 persen atau sekitar 44.270 hektar (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hortikultura Tahun 2014

No	Kelompok Komoditas	Luas Panen (Ha)		% Kenaikan Luas Panen
		2013	2014	
1	Sayuran	1.099.846	1.125.063	2,29
2	Buah	829.563	873.833	5,34
3	Tanaman Biofarmaka Rimpang*)	20.963	22.035	5,12
4	Tanaman Hias Bunga Potong*)	1.940	1.809	-6,77
	Total	1.952.312	2.022.740	3,61

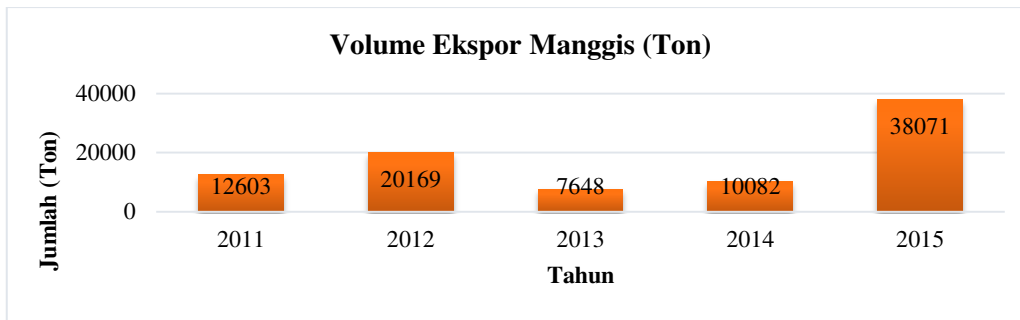
Keterangan: *) tanaman biofarmaka hanya ditampilkan total luas panen kelompok tanaman rimpang, dan untuk tanaman hias hanya ditampilkan total luas panen tanaman bunga potong, tidak dapat dijumlahkan secara keseluruhan karena ada perbedaan satuan.

Seiring dengan peningkatan luas panen tanaman hortikultura tahun 2014, produksi tanaman hortikultura tahun 2014 juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,30% dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 1.517.697 ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Selain dijual di pasar domestik, buah-buahan juga diekspor ke berbagai negara. Secara keseluruhan nilai ekspor buah-buahan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai 2014. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi sebagai negara pengekspor buah-buahan.

Dari berbagai jenis produk buah-buahan yang berjumlah lebih dari 60 jenis, manggis (*Garcinia mangostana L.*) adalah salah satu komoditas unggulan ekspor hortikultura Indonesia. Manggis dijuluki sebagai *Queen of Fruits* karena bentuknya yang eksotik. Manggis (*Garcinia mangostana L.*) merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia yang mempunyai potensi ekspor sangat besar. Sejak tahun 2000 buah manggis dinobatkan sebagai komoditas unggulan nasional berdasarkan RUSNAS (Riset Unggulan Strategis Nasional Buah). Hal ini dikarenakan potensinya yang besar terhadap laju perkembangan ekspor mencapai 35,6% setiap

tahun dengan kontribusi eksportnya sebesar 37,4%.

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA CIKALONG,
KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT
DEWI Dan SARA RATNA QANTI**



Gambar 1. Volume Ekspor Manggis di Indonesia Tahun 2011-2015

Sumber : BPS (2018)

Berdasarkan grafik di atas, volume ekspor manggis tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan oleh tingginya biaya transportasi untuk pemasaran ke luar negeri diikuti dengan tidak stabilnya nilai tukar rupiah, namun pada tahun 2015 ekspor manggis mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Gambar 2). Hal ini membuktikan bahwa komoditas manggis mampu menjadi komoditas ekspor andalan pertanian Indonesia dan sangat potensial untuk dikembangkan dalam skala kebun.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra produksi manggis terbesar dibandingkan dengan beberapa provinsi di Indonesia. Kontribusi produksi manggis Jawa Barat adalah sebesar 30,13% terhadap kontribusi manggis di Indonesia. Kabupaten Tasikmalaya telah menjadi ikon manggis Indonesia yang telah dikenal oleh beberapa negara. Kabupaten Tasikmalaya juga merupakan kabupaten penghasil buah manggis terbesar untuk sentra Provinsi Jawa Barat. Hasil produksi manggis Tasikmalaya juga menempati urutan pertama dari 25 kabupaten sentra produksi manggis di Indonesia.

Menurut Kementerian Pertanian tahun 2016, sentra produksi buah manggis di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di enam wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Puspahiang, Salawu, Tanjungjaya, Sodonghilir, Jatiwaras dan Sukarame. Kecamatan Sodonghilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Di Kecamatan Sodonghilir ini yang juga merupakan salah satu sentra produksi utama penghasil buah manggis di Kabupaten Tasikmalaya selain Kecamatan Puspahiang. Desa Cikalong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sodonghilir dengan memiliki luas panen buah manggis terbesar serta memiliki kualitas buah

manggis terbaik diantara desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Sodonghilir.

Menurut Sukirno (1990) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang di produksi bertambah maka kemakmuran masyarakat juga akan meningkat. Apabila suatu daerah mengalami peningkatan produksi diikuti dengan peningkatan harga maka pendapatannya akan meningkat. Namun, di balik semua itu terdapat data yang bertolak belakang. Sampai sekarang, Kabupaten Tasikmalaya masih tertinggi dalam kemiskinan. Pada tahun 2016, persentase angkanya tertinggi dibandingkan 25 kabupaten dan kota di Jawa Barat yaitu sebesar 15,60 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani dan juga analisis usahatani manggis di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Cikalong merupakan salah satu desa dengan produksi manggis terbesar di Kecamatan Sodonghilir. Objek penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga petani manggis.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam menganalisis usahatani manggis, pendapatan dan kontribusi usahatani manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani. Desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena- fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya (Sugiyono,

2014). Dalam penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang digunakan untuk mengkonstruksi suatu fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani manggis di Desa Cikalong sebanyak 176 orang orang petani yang didapatkan berdasarkan data gapoktan Desa Cikalong. Sampel dalam penelitian ini adalah petani manggis di Desa Cikalong. Untuk menentukan ukuran sampel (sample size) yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini digunakan berdasarkan rumus slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, penentuan jumlah sampel dengan rumus di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden yang dipilih secara acak.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani, analisis pendapatan rumah tangga petani, analisis kontribusi dan analisis korelasi. Analisis Deskriptif digunakan ketika mendeskripsikan tingkat kontribusi usaha tani manggis menurut persepsi para petani. Pendapatan didapatkan dari selisih antara total penerimaan usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun yang diformulasikan dengan rumus:

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan:

μ = Pendapatan Usaha Tani
TR = Total Revenue (total pendapatan)
TC = Total Cost (total biaya)
Perhitungan biaya dari usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)
TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)
TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total)

Penerimaan usahatani adalah jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk hasil usahatani yang laku terjual. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Jumlah total penerimaan dari usahatani (Rp)
P (Price) = Harga jual teh per kg (Rp)
Q (Quantity) = Jumlah produk (kg)

Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari

besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus analisis kelayakan usahatani:

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = R/C ratio
R = penerimaan (Revenue)
C = biaya (Cost)

Kriteria keputusan: R/C > 1 usahatani dapat dikatakan menguntungkan, apabila R/C < 1 maka usahatani rugi (total biaya penerimaan lebih besar dari total penerimaan penerimaan), R/C = 1, usahatani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on-farm} \text{ usahatani Manggis} + P_{on-farm} \text{ usahatani non Manggis} + P_{off-farm} + P_{non-farm}$$

dimana:
 P_{rt} = Pendapatan rumah tangga petani Manggis per tahun

$P_{on-farm} \text{ usahatani Manggis}$ = Pendapatan dari usahatani Manggis

$P_{on-farm} \text{ usahatani non Manggis}$ = Pendapatan usahatani selain Manggis

$P_{off-farm}$ = Pendapatan non usahatani Manggis

$P_{non-farm}$ = Pendapatan dari luar pertanian

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha tani manggis terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap terhadap hal lain. Data yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani manggis dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen (Suratiyah, 2008) :

$$Km = \frac{Pm}{Pt} \times 100\%$$

Keterangan:

Km = kontribusi usahatani manggis (%)

Pm = pendapatan dari usahatani manggis (Rp)

Pt = pendapatan rumah tangga petani (dari usaha tani manggis, usahatani non manggis dan non usahatani) (Rp)

Korelasi Rank Spearman sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal serta data dari kedua variabel yang tidak harus membentuk distribusi normal.

Untuk penelitian ini, tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0,5) pada tes dua sisi (two tailed test).

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA CIKALONG,
KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT
DEWI Dan SARA RATNA QANTI**

Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig) $< \alpha = (0,05)$, H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig) $> \alpha = (0,05)$, H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikalong adalah salah satu desa di Kecamatan Sodonghilir yang mempunyai Luas Wilayah 1.497 Ha. Jumlah penduduk Desa Cikalong dilihat hasil pendataan pada bulan Juni 2012 sebanyak 7.014 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.482 jiwa dan perempuan 3.532 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2.142 KK.

Berdasarkan data umur responden dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden termasuk ke dalam umur produktif yaitu sebanyak 32 orang (89%), sedangkan yang lainnya termasuk ke dalam umur yang sudah tidak produktif lagi sebanyak 4 orang (11%). Banyaknya petani dengan umur produktif tersebut dapat berpeluang untuk meningkatkan produktivitas usahatani manggis. Tingkat pendidikan formal sebagian besar responden adalah responden dengan lama pendidikan 1-6 tahun atau setingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 15 orang (42%). terdapat 5 orang (14%) yang tidak memiliki jenjang pendidikan formal, 9 orang (25%) responden menempuh pendidikan selama 7-9 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 5 orang (14%) responden menempuh jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 2 orang (6%) responden yang memiliki jenjang pendidikan formal terakhir di tingkat Perguruan Tinggi.

Petani dalam melakukan usahatannya memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Berdasarkan data di atas, peneliti mengelompokkan data pengalaman usahatani ke dalam 3 kategori, yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Berdasarkan data pengalaman usahatani responden, sebanyak 20 orang (56%) memiliki pengalaman usahatani selama 15-30 tahun, sedangkan sebanyak 11 orang (31%) memiliki pengalaman usahatani selama 31- 45 tahun,

dan sebagian kecil petani hanya memiliki pengalaman usahatani selama 46 – 60 tahun sebanyak 5 orang (14%).

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak. Berdasarkan data penelitian, sebanyak 8 orang (22%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 0 – 1 orang, 23 orang (64%) memiliki jumlah tanggungan 2 – 3 orang, dan 14% lainnya memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 – 5 orang.

Berdasarkan data penelitian, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori dengan jarak interval 30. Sehingga sebanyak 29 orang (81%) memiliki jumlah pohon >40 pohon, 5 orang (14%) memiliki jumlah pohon sebanyak 41 – 70 pohon, dan 2 orang (5%) lainnya memiliki jumlah pohon sebanyak 71 – 100 pohon. Berdasarkan data penelitian, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori dengan jarak interval 0.3. Sehingga sebanyak 26 orang (72%) memiliki luas lahan sempit (0,1– 0,4 ha) , 7 orang (20%) memiliki luas lahan sedang yaitu 0,41 – 0,7 ha, dan 3 orang (8%) lainnya memiliki luas lahan luas yaitu 0,71 – 1 ha.

2.1 Analisis Pendapatan Usahatani Manggis

Dalam penelitian ini analisis usahatani manggis bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan juga kelayakan usahatani dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Revenue/ Cost Ratio*). Rata-rata umur pohon tanaman manggis pada penelitian ini berumur 20 sampai 30 tahun. Untuk analisis pendapatan usahatani manggis adalah sebagai berikut :

a. Biaya Usahatani

Menurut Rodjak (2006), Biaya usahatani dapat dibedakan atas dua macam yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

- Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi pada hasil produksi. Biaya tetap yang dihitung adalah biaya sewa lahan, biaya PBB, dan biaya penyusutan alat . Perhitungan biaya tetap usahatani manggis dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Manggis

No.	Jenis Biaya	Biaya Tidak Tetap (Rupiah)	
		Per-Pohon	Total Rata-rata
1.	Pajak Lahan	5.834	139.481
2.	Biaya Sewa Lahan	0	-
3.	Biaya Penyusutan	1.975	40.828
Total Biaya Tetap		7.809	180.309

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 2 sewa lahan pribadi, dan untuk rincian biaya penyusutan bernilai nol, hal ini dikarenakan status kepemilikan tanah responden adalah milik alat dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Waktu Ekonomis (Thn)	Jumlah yang Dibutuhkan	Harga satuan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	
					Per-pohon	Total
1	Cangkul	5	2	50.000	880	18.444
2	Parang	5	2	20.000	278	5.633
3	Keranjang	3	2	30.000	816	16.750
Total Biaya Penyusutan					1.974	40.828

- Biaya Variabel (*Variabel Cost*) dan pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel yang dihitung adalah bibit, pupuk, insektisida, dan tenaga kerja. Biaya variabel usahatani manggis dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani manggis

No.	Nama	Jumlah yang dibutuhkan	Harga Satuan	Jumlah Biaya		Ket
				Per-Pohon	Total	
Biaya Sarana Produksi						
1	Pupuk Kandang	467,4 Kg	500	8.724	233.681	
2	Pupuk Urea	0	0	0	0	
3	Insektisida	0	0	0	0	
Biaya Tenaga Kerja						
4	Tenaga kerja Pemberian Pupuk	5 HOK Laki-laki		17.095	336.389	
5	Tenaga Kerja Penyiangan	4 HOK Laki-laki		15.624	283.889	
6	Tenaga Kerja Panen	8 HOK Laki-laki	1500/kg	17.459	322.778	
Total Biaya Variabel				59.124	1.171.736	

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Total Biaya Usahatani Manggis
= Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel
= Rp180.309,00 + Rp1.171.736
= Rp1.357.045

Distribusi biaya terbesar untuk usahatani manggis pada petani responden adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar 70%. Distribusi sisanya adalah 17% untuk total biaya sarana produksi dan 13% total biaya

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA CIKALONG,
KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT
DEWI Dan SARA RATNA QANTI**

usahatani untuk biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya total dari usahatani manggis untuk satu kali panen bagi petani manggis adalah Rp1.357.045.

$$\begin{aligned} & \text{Total Biaya UT Manggis Per-pohon} \\ & = \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel} \\ & = \text{Rp}59.124 + \text{Rp}7.809 \\ & = \text{Rp}66.933 \end{aligned}$$

Distribusi biaya terbesar untuk usahatani manggis pada petani responden

untuk satu pohon adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar 75%. Distribusi sisanya adalah 13% untuk total biaya sarana produksi dan 12% total biaya usahatani untuk biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya total dari usahatani manggis untuk satu pohon dan satu kali panen bagi petani manggis adalah Rp. 66.933,00. Perhitungan ini dengan asumsi bahwa petani memiliki lahan sendiri dan menggunakan tenaga kerja keluarga.

Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Manggis

No.	Jenis Biaya	Biaya Tidak Tetap (Rupiah)	
		Per-Pohon	Total Rata-rata
1.	Pajak Lahan	5.834	139.481
2.	Biaya Sewa Lahan	0	-
3.	Biaya Penyusutan	1.975	40.828
Total Biaya Tetap		7.809	180.309

Sumber : Pengolahan Data, 2018

b. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani manggis merupakan harga (Rp) yang diperoleh dari hasil jumlah produksi (kg) dikalikan harga (Rp/kg). Usahatani manggis di Desa Cikalong rata-rata memproduksi manggis sebanyak 20kg/pohon per tahun. 59% petani manggis di

Desa Cikalong menjual hasil produksi secara borongan, sedangkan 41% petani manggis di Desa Cikalong menjual hasil produksinya ke pengumpul dengan harga jual untuk manggis BS berkisar antara Rp4000– 4.500 dan untuk kualitas super berkisar antara Rp15.000–17.000 per kilogramnya.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani

No	Penerimaan	Penerimaan Usahatani	
		Per-pohon	Total
1	Max	956.250	38.750.000
2	Min	88.125	1.200.000
3	Rata-rata	306.011	8.415.972

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa total rata-rata penerimaan usahatani manggis dalam satu tahun adalah Rp8.415.972. Sedangkan, penerimaan usahatani untuk satu pohon per satu kali produksi adalah Rp306.011.

c. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan usahatani dikurangi dengan total biaya usahatani manggis dalam satu tahun. Perhitungan pendapatan usahatani manggis merupakan pendapatan usahatani untuk petani pemilik yang menggarap lahannya sendiri. Rata-rata pendapatan petani manggis responden dalam kurun waktu satu tahun untuk satu kali panen adalah Rp5.952.816, sedangkan untuk pendapatan per satu pohon dalam satu

tahun untuk satu kali panen adalah sebesar Rp227.968.

d. R/C Ratio Usahatani Manggis

Nilai R/C *ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu usahatani. R/C *ratio* dari usahatani manggis bisa dilihat di bawah ini

Tabel 7. RC ratio Usahatani Manggis

No	Kategori	Biaya Usahatani		Penerimaan Usahatani		RC Ratio	
		Per-pohon	Total	Per-pohon	Total	Per-Pohon	Total
1	Max	184.070	3.053.220	956.250	38.750.000	18	18
2	Min	15.937	563.091	88.125	1.200.000	2	2
3	Rata-Rata	66.932	1.352.045	294.900	7.304.861	5,4	5,4

Rata-rata nilai R/C usahatani manggis petani responden adalah 5,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1.000 dari modal yang dikeluarkan dalam usahatani manggis akan memperoleh pendapatan sebesar Rp5.400,00. Petani mendapatkan penerimaan

540% dari modal yang telah dikeluarkan. Hal ini membuktikan bahwa usahatani manggis layak untuk diusahakan dengan kondisi lahan manggis pribadi. Pada Tabel 7 dijelaskan bahwa semakin luas lahan maka semakin besar juga keuntungan yang akan didapatkan.

Tabel 8. Hubungan RC Ratio dengan Luas Lahan

No	Kategori	RC Ratio
1	Luas Lahan Sempit (0,1– 0,4 ha)	4,4
2	Luas Lahan Sedang (0,41 – 0,7 ha)	8,6
3	Luas Lahan Luas (0,71 – 1 ha)	10,8

2.2 Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani

Struktur pendapatan rumah tangga petani manggis dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan di sektor pertanian adalah kontribusi dari pendapatan usaha pertanian dalam penelitian ini mencakup : usahatani manggis, usahatani non manggis (usahatani jagung, kedelai), usaha ternak dan buruh tani (*off-farm*). Sedangkan pendapatan diluar pertanian terdiri dari kontribusi

pendapatan non pertanian, dalam penelitian ini terdiri dari usaha dagang, PNS, buruh non pertanian dan pendapatan dari sumber lain seperti sumbangan anggota keluarga, pensiunan dan lainnya. Hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on-farm_{usahatani\ manggis}} + P_{on-farm_{usahatani\ non\ manggis}} + P_{off-farm} + P_{non-farm}$$

Tabel 9. Struktur Pendapatan Rumah Tangga

No	Kategori	Pendapatan Usahatani Manggis	Pendapatan Usahatani Non-Manggis	Pendapatan Off-Farm	Pendapatan Non-Pertanian	Total Pendapatan
1	Max	35.696.780	10.700.000	14.400.000	120.000.000	133.758.205
2	Min	634.765	-	9.000.000	-	5.418.016
3	Rata-Rata	5.952.816	1.483.889	1.183.333	24.283.333	32.903.371

Sumber : Pengolahan Data, 2018

2.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis

Kontribusi merupakan sumbangan dari usaha tani manggis yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 36 petani yang berprofesi sebagai petani manggis. Usahatani

manggis di Desa Cicalong diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usaha tani manggis para petani di Desa Cicalong juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usaha tani manggis (Lampiran 8). Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA CIKALONG,
KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT
DEWI Dan SARA RATNA QANTI**

usaha tani manggis dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Kontribusi Usahatani Manggis

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Presentase
1	Rata-rata Pendapatan Usahatani Manggis	5.952.816	18%
2	Rata-rata Pendapatan Usahatani Non-Manggis	1.483.889	5%
3	Rata-rata Pendapatan <i>Off-Farm</i>	1.183.333	4%
4	Rata-rata Pendapatan Non-Pertanian	24.283.333	74%
Rata-rata Total Pendapatan		32.903.371	100%

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi usaha tani manggis terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani manggis merupakan penyumbang kedua terbesar setelah pendapatan non-pertanian. Besarnya jumlah kontribusi pendapatan non-pertanian terdiri dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti PNS, buruh bangunan, berdagang dan tukang ojek. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapatan dari usaha tani manggis dibagi total pendapatan rumah tangga petani dikalikan seratus persen. Usaha tani manggis tersebut merupakan usaha musiman yang tidak bisa panen kapan saja. Usaha tani manggis panen 1 kali dalam setahun.

Selain dari usaha tani manggis petani juga memperoleh sisa kontribusi sebesar 5% yang berasal dari usaha tani non manggis, seperti padi, pisang dan juga kayu albasiah, sedangkan kontribusi *off-farm* buruh tani sebesar 4%, dan 74% kontribusinya berasal dari sumbangan pendapatan dari non pertanian. Kebanyakan dari mereka (kepala keluarga) hanya menganggap usahatani manggis sebagai pekerjaan sampingan dan memilih mencari pekerjaan yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari misalnya berjualan, tukang ojek, Buruh bangunan, PNS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Analisis usahatani manggis dapat dilihat dari analisis *RC ratio*, semakin tinggi *RC ratio* maka semakin besar keuntungannya. Usahatani manggis merupakan usahatani yang sangat menguntungkan, karena rata-rata nilai *RC rationya* mencapai 5,4 dengan total pengeluaran usahatani manggis sebesar Rp1.352.045,00 dan total

penerimaannya sebesar Rp7.304.861. Selain itu, semakin luas lahan petani maka semakin besar juga nilai *RC Rationya*. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah pohon, dimana semakin banyak jumlah pohon, maka semakin besar juga nilai *RC Rationya*.

2. Struktur pendapatan rumah tangga petani manggis dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan usaha pertanian dalam penelitian ini mencakup : usahatani manggis, usahatani non manggis (usahatani jagung, kedelai), usaha ternak dan buruh tani (*off-farm*). Sedangkan pendapatan diluar pertanian terdiri dari kontribusi pendapatan non pertanian, dalam penelitian ini terdiri dari usaha dagang, PNS, buruh non pertanian dan pendapatan dari sumber lain seperti sumbangan anggota keluarga, pensiunan dan lainnya. Rata-rata pendapatan usahatani manggis adalah sebesar Rp5.952.816, rata-rata pendapatan usahatani non manggis sebesar Rp1.483.889, rata-rata pendapatan luar usahatani sebesar 1.183.333 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp24.283.333.

3. Kontribusi usaha tani manggis terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 18%, sebagai penyumbang kedua terbesar setelah pendapatan non-pertanian. Selain dari usaha tani manggis petani juga memperoleh sisa kontribusi sebesar 5% yang berasal dari usaha tani non manggis, seperti padi, pisang dan juga kayu albasiah, sedangkan kontribusi *off-farm* buruh tani sebesar 4%, dan 74% kontribusinya berasal dari sumbangan pendapatan dari non pertanian. Analisis chi-square menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah

pohon responden dengan kontribusi pendapatan usahatani manggis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statatistik.2016.Nilai Ekspor buah-buahan di Indonesia. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. Volume Ekspor Manggis Indonesia.Jakarta,Indonesia. BPS.
- _____.2012.Jawa Barat dalam angka 2013.Provinsi Jawa Barat. Bandung.Badan Pusat Statistik.
- _____.2013.Jawa Barat dalam angka 2014.Provinsi Jawa Barat. Bandung. Badan Pusat Statistik.
- _____.2014.Jawa Barat dalam angka 2015.Provinsi Jawa Barat. Bandung. Badan Pusat Statistik.
- _____.2015.Jawa Barat dalam angka 2016.Provinsi Jawa Barat. Bandung. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Tasikmalaya. 2016. Tasikmalaya dalam angka 2016. Provinsi Jawa Barat. Bandung. Badan Pusat Statistik.
- Cahyono, B. T. 1983. *Masalah Petani Gurem*. Yogyakarta: Liberty.
- Direktorat Jendral Hortikultura. Luas panen Tanaman Hortikultura 2014. Jakarta
- Ella Dina Pratiwi, D. (2018). Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Bandung.
- Ellis,F.2000. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. New York: Oxford University Press
- Fenytha. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peminjaman Kredit Mikro Petani Hortikultura*. Thesis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Gustiyan. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba empat.
- Hernanto, F. 2005. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- M, R. M. 2017. Kotribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahila Kabupaten Kampar).
- Masruroh, A. 2015. Kontribusi Usahatni Manggis Erhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Cikalong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Temanggung Jawa Tengah . *Skripsi*.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Prihatman Kemal. 2000. Manggis. BAPPENAS
- Rukmana, R. 1995. *Budidaya Manggis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani Jilid II*. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2005). *Pegantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah Ken.2008.*ILmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sensus Pertanian. 2013. Kecamatan Tasikmalaya.
- Shinta Agustina. 2011. Ilmu Usaha Tani. UB Press. Malang
- Sri Ratna Komala, d. (2005). anlisis usahatani duku dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di kabupaten ogan komering hilir. *Universitas Brawijaya*.
- Warouw,D.K.G. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Cilembu Kasus di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran: tidak diterbitkan.